

## **Peluang Inovasi Manajemen Pengetahuan terhadap Pertumbuhan Organisasi UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

**Mohd. Isnaini**

mohd.isnaini@uinjambi.ac.id

**Abstrak;** Pemanfaatan perpustakaan digital iPustaka di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan era digital dan mendukung visi institusi sebagai perguruan tinggi unggul. Transformasi ini bertujuan meningkatkan aksesibilitas informasi, efisiensi operasional, dan daya saing institusi melalui digitalisasi koleksi dan layanan berbasis teknologi. iPustaka memungkinkan sivitas akademika mengakses sumber informasi kapan saja dan di mana saja, mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Selain itu, digitalisasi koleksi mempermudah pengelolaan, mengurangi kebutuhan ruang fisik, dan meningkatkan budaya literasi di kalangan pengguna. Perpustakaan digital ini juga membuka peluang kolaborasi dengan institusi lain, baik nasional maupun internasional, melalui jaringan berbagi informasi. Namun, pengembangan iPustaka menghadapi tantangan berupa kebutuhan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta isu hak cipta dalam proses digitalisasi. Dengan visi dan komitmen yang kuat, iPustaka diharapkan mampu menjadi pusat informasi terkemuka yang relevan dengan kebutuhan generasi digital, sekaligus mendorong mutu pendidikan dan penelitian di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Digital, Perpustakaan, Digitalisasi

### **A. PENDAHULUAN**

Perpustakaan merupakan elemen penting dalam mendukung kegiatan akademik di perguruan tinggi, termasuk di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis nilai-nilai keislaman, perpustakaan memiliki peran strategis sebagai penyedia sumber informasi utama. Namun, tantangan era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi memunculkan kebutuhan baru dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan. Perpustakaan tradisional, dengan ketergantungannya pada media cetak, mulai menghadapi keterbatasan aksesibilitas, efisiensi, dan daya tarik bagi generasi digital.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mengambil langkah strategis dengan mengembangkan perpustakaan digital yang dinamakan iPustaka. Langkah ini sejalan dengan upaya modernisasi layanan perpustakaan untuk meningkatkan akses informasi yang cepat, akurat, dan fleksibel bagi seluruh sivitas akademika. Inisiatif ini juga mencerminkan komitmen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk mendukung tercapainya visi sebagai perguruan tinggi yang unggul di tingkat nasional dan internasional.

Transformasi menuju perpustakaan digital bukan hanya merupakan pilihan, tetapi juga sebuah kebutuhan yang mendesak. Dengan perkembangan teknologi digital, kebutuhan pengguna perpustakaan mengalami pergeseran. Mahasiswa, dosen, dan peneliti kini membutuhkan akses ke koleksi perpustakaan yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Di sisi lain, perpustakaan fisik sering menghadapi tantangan seperti kapasitas ruangan yang terbatas, proses peminjaman yang memakan waktu, serta kesulitan dalam pengelolaan koleksi yang terus bertambah.

Pengembangan iPustaka diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai kendala tersebut. Melalui digitalisasi koleksi dan implementasi layanan berbasis teknologi, perpustakaan dapat memberikan akses informasi secara lebih luas dan mudah. Misalnya, koleksi digital memungkinkan pemustaka untuk mengakses buku, jurnal, artikel, dan sumber referensi lainnya kapan saja dan di mana saja, selama mereka memiliki perangkat dan koneksi internet. Hal ini tentu sangat relevan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang menjadi pilar utama perguruan tinggi.

Selain itu, pengembangan iPustaka juga memberikan manfaat strategis dalam meningkatkan daya saing institusi. Dengan perpustakaan digital yang modern, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat menarik minat lebih banyak mahasiswa, dosen, dan peneliti, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Perpustakaan digital juga membuka peluang untuk menjalin kerja sama dengan lembaga akademik dan riset lainnya, baik melalui pertukaran koleksi maupun pengembangan layanan informasi bersama.

Namun, pengembangan perpustakaan digital seperti iPustaka bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah masalah infrastruktur teknologi. Perpustakaan membutuhkan perangkat keras dan lunak yang memadai untuk mendukung operasional sistem perpustakaan digital. Selain itu, sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan teknologi informasi juga menjadi faktor penting yang harus dipersiapkan. Proses digitalisasi koleksi, pemeliharaan sistem, dan penyediaan layanan yang responsif memerlukan tim yang terampil dan berdedikasi.

Di sisi lain, perpustakaan digital juga menghadapi tantangan dalam hal regulasi dan hak cipta. Digitalisasi koleksi harus dilakukan dengan memperhatikan aspek hukum, terutama yang berkaitan dengan perlindungan hak kekayaan intelektual. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap mematuhi aturan yang berlaku sambil tetap memberikan layanan informasi yang maksimal kepada pengguna.

Dengan semua tantangan dan peluang tersebut, pengembangan iPustaka diharapkan dapat menjadi tonggak baru dalam perjalanan perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai institusi yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, perpustakaan ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat informasi terkemuka di kawasan Jambi dan sekitarnya. Melalui iPustaka, perpustakaan dapat menghadirkan layanan yang lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Keberadaan iPustaka juga diharapkan mampu mendorong peningkatan budaya literasi di kalangan sivitas akademika. Dengan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber informasi digital, mahasiswa dan dosen dapat lebih aktif dalam membaca, meneliti, dan menghasilkan karya ilmiah. Pada akhirnya, ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik dan penelitian di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Oleh karena itu, pengembangan iPustaka bukan hanya sebuah proyek teknologi, tetapi juga sebuah langkah strategis untuk mendukung kemajuan pendidikan dan penelitian di era digital. Dengan visi dan komitmen yang kuat, perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat terus berinovasi untuk menjadi pelopor dalam layanan informasi digital yang bermutu tinggi.

Pada era globalisasi saat ini, informasi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Kemajuan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak signifikan sekaligus menuntut ketersediaan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan juga dituntut untuk meningkatkan fungsinya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, salah satunya melalui pengembangan perpustakaan digital.

Menurut Digital Library Federation dalam Pendit, perpustakaan digital didefinisikan sebagai organisasi yang menyediakan berbagai sumber daya, termasuk tenaga ahli yang terlatih khusus, untuk melakukan seleksi, pengorganisasian, penyediaan akses, pemahaman, penyebaran, pemeliharaan integritas, serta memastikan keberlanjutan karya digital. Hal ini dilakukan agar koleksi digital dapat diakses secara ekonomis oleh individu atau komunitas yang membutuhkan. Teknologi digital dan proses digitalisasi menjadi pendorong utama dalam revolusi informasi, yang melibatkan perpustakaan dan lembaga informasi lainnya

Menurut National Science Foundation, perpustakaan digital memiliki tiga karakteristik utama:

1. Menggunakan teknologi yang memungkinkan penciptaan, pencarian, dan pemanfaatan informasi dalam berbagai format, terintegrasi dalam jaringan digital yang luas.
2. Menyediakan koleksi yang mencakup data serta metadata, yang menghubungkan berbagai informasi baik dari lingkungan internal maupun eksternal.
3. Melibatkan proses pengumpulan dan pengelolaan sumber daya digital yang dikembangkan bersama komunitas pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Karakteristik tersebut semakin menguatkan pemahaman tentang konsep perpustakaan digital. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori:

1. Isu teknologi: Berhubungan dengan proses akuisisi dan konversi materi ke dalam format digital. Digitalisasi menjadi elemen utama dalam perpustakaan digital, meliputi transformasi media cetak menjadi format digital seperti dokumen (doc, pdf), musik, film, dan foto.
2. Isu organisasi: Menyoroti bagaimana organisasi menghadapi perubahan peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan digital.
3. Isu ekonomi: Melibatkan pertanyaan tentang siapa yang akan menanggung biaya pengelolaan perpustakaan digital dan apakah ada potensi untuk mencapai efisiensi ekonomi.
4. Isu hukum dan peraturan: Berkaitan dengan penyelesaian masalah hak kekayaan intelektual yang muncul dalam proses pengambilan dan pembuatan koleksi digital.

## B. PERMASALAHAN

Adapun permasalahan yang diangkat dalam kajian atau tulisan ini adalah “bagaimana pemanfaatan perpustakaan digital pada pengembangan iPustaka UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.”

## C. Studi Pustaka

Perpustakaan digital telah menjadi salah satu inovasi penting dalam pengembangan layanan informasi dan akses pengetahuan di era digital. Menurut Pendit (2008), perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan yang memungkinkan koleksi informasi dan pengetahuan disimpan, diorganisasikan, dan diakses dalam format digital. Pendit menekankan bahwa perpustakaan digital memberikan kemudahan akses bagi pengguna, di mana informasi dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa keterbatasan geografis, serta memungkinkan kolaborasi lintas lembaga dalam berbagi sumber daya digital. Proses transformasi perpustakaan konvensional ke bentuk digital melibatkan berbagai tantangan teknis dan manajerial. Salah satu teknologi penting

dalam perpustakaan digital adalah alih media, yaitu proses konversi materi fisik seperti buku, manuskrip, dan dokumen menjadi format digital.

Hartinah (2009) menyoroti pentingnya alih media dalam pengembangan perpustakaan digital di Indonesia, terutama dalam upaya melestarikan dan meningkatkan aksesibilitas koleksi berharga yang rentan terhadap kerusakan. Dengan alih media, perpustakaan mampu menjaga kelangsungan materi fisik dan mempermudah akses publik terhadap informasi tersebut. Selain itu, konsep dasar ilmu perpustakaan yang disampaikan oleh Sulistyo-Basuki (1993) juga relevan dalam konteks perpustakaan digital. Meskipun karyanya lebih berfokus pada perpustakaan konvensional, prinsip-prinsip manajemen informasi yang diuraikan oleh Sulistyo-Basuki, seperti pengelolaan koleksi dan pelayanan pengguna, masih relevan dalam era perpustakaan digital. Ia juga menekankan pentingnya sistem pengelolaan yang efisien untuk memastikan informasi dapat diakses dengan mudah dan tepat sasaran oleh pengguna.

Dengan demikian, Studi pustaka ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital bukan hanya tentang penyimpanan informasi dalam format digital, tetapi juga tentang pengelolaan koleksi dan teknologi yang memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah. Transformasi dari perpustakaan konvensional ke digital, melalui proses alih media dan penerapan teknologi informasi, merupakan langkah penting untuk mendukung layanan perpustakaan yang lebih modern dan inklusif.

## D. PEMBAHASAN

### I. Sumber Daya Manusia

Perpustakaan digital tidak hanya melibatkan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia untuk pengelolaannya. Menurut Pendit, ada empat jenis sumber daya manusia yang berperan dalam perpustakaan digital:

#### a. Pengguna Akhir (DL End-users)

Merupakan pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan digital. Mereka melihat perpustakaan digital sebagai sebuah sistem yang sudah siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi mereka.

#### b. Perancang Perpustakaan Digital (DL Designers)

Adalah individu yang bertugas merancang, menyesuaikan, dan memelihara sistem perpustakaan digital. Mereka bekerja berdasarkan kebutuhan fungsional dan informasi pemustaka, serta berinteraksi dengan sistem manajemen perpustakaan digital (DLMS) untuk menjalankan tugas tersebut.

#### c. Administrator Sistem (DL System Administrators)

Administrator ini bertanggung jawab untuk memilih dan mengatur komponen perangkat lunak yang dibutuhkan agar fungsi perpustakaan digital dapat berjalan. Mereka juga bekerja sama dengan perancang dan pengembang aplikasi.

#### d. Pengembang Aplikasi (DL Application Developers)

Bertugas secara teknis mengembangkan komponen-komponen sistem perpustakaan digital. Mereka menggunakan berbagai perangkat lunak dan aplikasi untuk menciptakan fungsi-fungsi yang dirancang oleh perancang dan diinginkan oleh pengguna.

### II. Perangkat Keras

Komputer merupakan alat utama yang berfungsi untuk menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan akurat. Kemampuannya sangat bergantung pada manusia yang mengoperasikannya.

Pengembangan iPustaka sebagai perpustakaan digital memberikan berbagai manfaat strategis yang dapat mendukung peningkatan kualitas layanan dan peran perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam ekosistem pendidikan tinggi. Berikut adalah manfaat utamanya:

1. Peningkatan aksesibilitas informasi

iPustaka memungkinkan seluruh sivitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan peneliti, untuk mengakses koleksi perpustakaan secara fleksibel tanpa batasan waktu dan tempat. Hal ini memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, terutama dalam mendukung pembelajaran dan penelitian.

2. Efisiensi operasional perpustakaan

Melalui digitalisasi koleksi dan otomatisasi layanan, iPustaka membantu mengurangi beban kerja administrasi, seperti peminjaman, pengembalian, dan pencarian koleksi. Sistem digital memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber informasi secara mandiri, sehingga proses menjadi lebih cepat dan efisien.

3. Peningkatan daya saing institusi

Perpustakaan digital modern seperti iPustaka dapat meningkatkan citra dan daya tarik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di mata calon mahasiswa, dosen, dan peneliti, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan visi universitas untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul.

4. Pengelolaan koleksi yang lebih optimal

iPustaka memungkinkan pengelolaan koleksi yang lebih terstruktur melalui sistem digital. Koleksi digital, termasuk e-book, jurnal elektronik, dan dokumen digital lainnya, dapat dengan mudah diorganisasi, diperbarui, dan diakses oleh pengguna.

5. Peningkatan budaya literasi

Dengan kemudahan akses ke berbagai sumber informasi digital, iPustaka dapat mendorong peningkatan minat baca dan budaya literasi di kalangan sivitas akademika. Akses terhadap koleksi yang luas juga mendukung pengembangan keterampilan riset dan analisis.

**6. Efisiensi penggunaan ruang fisik**

Digitalisasi koleksi mengurangi kebutuhan penyimpanan fisik, sehingga ruang yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan buku dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain, seperti ruang diskusi, seminar, atau kegiatan akademik lainnya.

**7. Kemudahan integrasi dengan lembaga lain**

iPustaka membuka peluang kerja sama dengan perpustakaan digital lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri, melalui jaringan berbagi informasi. Kolaborasi ini memungkinkan akses ke koleksi yang lebih luas dan pertukaran pengetahuan antara institusi.

**8. Dukungan pada pembelajaran daring**

Dalam era pendidikan berbasis teknologi, iPustaka menjadi solusi yang relevan untuk mendukung pembelajaran daring (e-learning). Koleksi digitalnya dapat diakses langsung oleh mahasiswa yang mengikuti kelas online, sehingga mereka tetap mendapatkan dukungan informasi yang memadai.

**9. Peningkatan keamanan koleksi**

Dengan digitalisasi, risiko kerusakan atau kehilangan koleksi fisik akibat bencana atau penggunaan yang berlebihan dapat diminimalkan. Koleksi digital juga dapat disimpan dalam berbagai format cadangan untuk memastikan keberlanjutannya.

**10. Meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan**

Sistem digital memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat melalui fitur pencarian yang canggih. Hal ini meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan.

**11. Mendukung inovasi dan penelitian**

Akses ke koleksi digital yang luas dapat memacu inovasi dan penelitian di berbagai bidang. Perpustakaan digital menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas.

Pengembangan iPustaka tidak hanya memberikan manfaat bagi perpustakaan sebagai

institusi, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan mutu akademik dan penelitian di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan visi yang berorientasi pada masa depan, iPustaka menjadi salah satu upaya strategis untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat unggulan informasi dan pembelajaran.

#### E. KESIMPULAN

Pemanfaatan Perpustakaan digital pada Pengembangan iPustaka di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menghadirkan berbagai manfaat strategis bagi perpustakaan, mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mendukung ekosistem pendidikan tinggi. Sebagai perpustakaan digital, iPustaka memungkinkan kemudahan akses ke informasi yang dibutuhkan kapan saja dan di mana saja. Kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh iPustaka ini tidak hanya mendukung pembelajaran dan penelitian, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Salah satu manfaat utama dari iPustaka adalah peningkatan aksesibilitas informasi. Dengan koleksi digital yang dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat, mahasiswa, dosen, dan peneliti memiliki fleksibilitas lebih dalam memperoleh informasi. Hal ini sangat penting untuk mendukung kebutuhan akademik yang dinamis, terutama di era pembelajaran berbasis teknologi. Sistem digital ini memudahkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi yang relevan secara mandiri, tanpa perlu bergantung pada jam operasional perpustakaan fisik.

Selain itu, digitalisasi perpustakaan melalui iPustaka juga meningkatkan efisiensi operasional. Proses administrasi seperti peminjaman, pengembalian, dan pencarian koleksi menjadi lebih cepat dan terorganisasi. Pengguna dapat mencari koleksi melalui fitur pencarian digital yang canggih, yang menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan metode manual. Efisiensi ini tidak hanya menguntungkan pengguna tetapi juga mengurangi beban kerja staf perpustakaan, memungkinkan mereka fokus pada layanan yang lebih strategis.

Manfaat lainnya adalah peningkatan daya saing institusi. Kehadiran iPustaka sebagai perpustakaan digital modern memberikan citra positif bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan sistem perpustakaan yang mutakhir, universitas ini lebih menarik bagi calon mahasiswa, dosen, dan peneliti. Langkah ini juga mendukung visi universitas untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul di era globalisasi.

Dalam hal pengelolaan koleksi, iPustaka memungkinkan sistem yang lebih terstruktur. Koleksi digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan dokumen digital lainnya dapat dengan mudah diorganisasi dan diperbarui. Hal ini memudahkan pengguna untuk mengakses sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, digitalisasi koleksi juga mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan koleksi fisik akibat bencana atau penggunaan berlebihan, karena koleksi digital dapat disimpan dalam berbagai format cadangan untuk menjamin keberlanjutannya.

Digitalisasi melalui iPustaka juga berkontribusi pada peningkatan budaya literasi di kalangan sivitas akademika. Kemudahan akses ke berbagai sumber informasi digital mendorong minat baca dan pengembangan keterampilan riset. Pengguna dapat memanfaatkan koleksi yang luas untuk mendukung penelitian mereka, sehingga mendorong terciptanya karya ilmiah yang berkualitas.

Efisiensi penggunaan ruang fisik menjadi manfaat lain dari pengembangan iPustaka. Digitalisasi koleksi mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik, sehingga ruang yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan buku dapat dialokasikan untuk keperluan lain. Ruang tersebut dapat dimanfaatkan untuk diskusi, seminar, atau kegiatan akademik lain yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar mahasiswa dan dosen.

Keberadaan iPustaka juga mempermudah integrasi dengan lembaga lain melalui jaringan berbagi informasi. Kerja sama dengan perpustakaan digital di dalam maupun luar negeri membuka peluang untuk mengakses koleksi yang lebih luas dan berbagi pengetahuan antar institusi. Kolaborasi semacam ini meningkatkan kualitas sumber daya informasi yang tersedia untuk sivitas akademika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dalam mendukung pembelajaran daring, iPustaka memainkan peran strategis dengan menyediakan koleksi digital yang dapat diakses mahasiswa selama mengikuti kelas online. Hal ini memastikan mereka tetap mendapatkan dukungan informasi yang memadai meskipun tidak hadir secara fisik di kampus.

Kecepatan dan ketepatan layanan juga menjadi nilai tambah dari iPustaka. Fitur pencarian yang canggih memungkinkan pengguna menemukan informasi dengan cepat dan tepat. Hal ini meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan dan membuat mereka lebih termotivasi untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia.

Terakhir, iPustaka mendukung inovasi dan penelitian. Akses yang luas ke sumber daya digital memacu kreativitas dan inovasi di berbagai bidang. Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat, baik di tingkat lokal maupun global.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, pengembangan iPustaka tidak hanya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan tetapi juga berkontribusi signifikan pada mutu akademik dan penelitian di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. iPustaka menjadi langkah strategis untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat unggulan informasi dan pembelajaran di era digital.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

Chapman, Stephen and Anne R. Kenney, Digital Conversion of Research Library Materials: A Case for full Information Capture. D-Lib Magazine. October 2000.

Lasa Hs, *Leksikon Kepustakawan Indonesia*, Yogyakarta: Pustakawan UGM, 2000

Liauw Toong Tjielk/ Aditya Nugraha, *Open access: Menyuburkan Plagiarisme dalam Visi pustaka majalah perpustakaan*. Jakarta: Perpusnas, 2009

M. Dereau dan D. W. G. Cleneans, *Dasar-Dasar Pelestarian Dan Pengawetan Bahan Pustaka: Principles For The Preservation And Konservation of Library Materials* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1990

Materi TOT Technologi Information & Communication oleh Unesco dan Pusnas RI di Yogyakarta 1999

Pendit, Putu Laxman, 2008. *Perpustakaan Digital dari A sampai z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

Sri Hartinah, *Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Digital*, dalam Visi pustaka majalah perpustakaan. Jakarta: Perpusnas, 2009

Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993